

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris berada pada peringkat kedua diantara penyakit kulit menurut penelitian dari *Global Burden of Disease*.¹ Prevalensi *acne vulgaris* cukup bervariasi, sekitar 9,4% populasi dunia dengan prevalensi tertinggi pada remaja. Ini mempengaruhi lebih dari 80% perempuan dan 90% laki-laki dari seluruh etnis yang ada di dunia.² Diperkirakan 85% orang dewasa pernah mengalami manifestasi *acne vulgaris* sepanjang hidup mereka, dalam beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan kunjungan dermatologi untuk pasien dewasa, khususnya dalam kalangan populasi wanita. Untuk di Indonesia sendiri, prevalensi *acne vulgaris* Ada di angka 80-85% , dengan mayoritas insiden pada umur 15 sampai 18 tahun. Insiden *acne vulgaris* tersebut 80-100 % berlangsung saat berada di usia dewasa muda.³ Berdasarkan data rekam medis yang diperoleh dari Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher dari tahun 2018 – 2022, didapatkan jumlah kasus AV pada tahun 2018 adalah sebanyak 23 dari 1184 kunjungan, tahun 2019 sebanyak 14 dari 1057 kunjungan, tahun 2020 sebanyak 4 dari 565 kunjungan, tahun 2021 sebanyak 10 dari 463 kunjungan, dan tahun 2022 sebanyak 7 dari 549 kunjungan.⁴

Acne vulgaris di usia remaja lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita. Sebaliknya, *acne vulgaris* pascaremaja lebih banyak menyerang perempuan. Penduduk perkotaan cenderung lebih banyak terkena *Acne vulgaris* dibandingkan penduduk pedesaan. Sekitar 20% dari individu yang terkena dampak mengembangkan *Acne vulgaris* parah, yang menyebabkan jaringan parut.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zarfani pada tahun 2023 di Klinik Utama Zaira Skin Care Kota Jambi, dari 180 kejadian *acne vulgaris* terbanyak didapatkan pada kelompok usia 12-25 tahun (77,2%), jenis kelamin perempuan (77,2%), dan

pada golongan pelajar (65,6%). Sedangkan tipe *acne vulgaris* yang paling banyak didapati adalah tipe papulopustular (51,7%), dengan derajat keparahan *acne vulgaris* tersering yaitu derajat keparahan sedang (38,3%).

Acne vulgaris tidak berakibat fatal, tetapi tergantung pada tingkat keparahannya, jerawat dapat meninggalkan bekas luka, iritasi, dan efek psikologis yang signifikan (termasuk depresi).⁶ *Acne vulgaris* dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan citra diri, dan dikaitkan dengan peningkatan tingkat kecemasan, depresi, dan keinginan untuk bunuh diri.⁷

Penelitian observasional dan prospektif internasional pada tahun 2015 yang dilakukan pada 374 wanita dewasa yang menderita *acne vulgaris*. Hasilnya menunjukkan bahwa 90% wanita mempunyai *acne vulgaris* yang melibatkan beberapa area wajah (pipi, dahi, rahang bawah, pelipis) dan mereka memiliki tingkat keparahan *acne* yang serupa dengan yang diamati pada remaja. Sebagian besar perempuan mempunyai lesi *acne* inflamasi dan non-inflamasi, dimana hanya 6,4% yang hanya memiliki lesi inflamasi dan 17,1% hanya memiliki *acne* komedonal. Selain itu, hanya 11,2% yang memiliki *acne* yang terlokalisasi secara spesifik di area mandibula. Meskipun wajah merupakan lokasi tersering timbulnya penyakit, area ekstrasfasial seperti punggung bagian atas, dada, dan bahu dapat terkena hingga 50% pasien wanita dewasa.⁸

Berbagai pilihan pengobatan telah dikembangkan untuk *acne vulgaris*, dan disesuaikan dengan tingkat keparahan dari *acne vulgaris*. Selama beberapa dekade terakhir, banyak uji klinis telah dilakukan untuk mengevaluasi kemanjuran dan keamanan intervensi tersebut, menjadikan terapi *acne vulgaris* sebagai bidang yang banyak dipelajari dalam bidang dermatologi.⁹

Saat mengevaluasi intervensi terapeutik, penilaian derajat keparahan digunakan untuk menilai dan mengklasifikasikan tingkat keparahan kondisi sebelum intervensi, serta respons selanjutnya terhadap pengobatan. Oleh karena itu, penilaian derajat keparahan merupakan alat penting untuk penelitian terapeutik.⁹Salah satu

metode penilaian derajat keparahan *acne vulgaris* adalah *Global Acne Scoring System* (GAGS).¹⁰

Gibson dan kawan-kawan telah membandingkan penilaian acne dengan metode klinis dan fotografi, mereka menyimpulkan bahwa sistem penilaian klinis adalah metode keseluruhan terbaik, memberikan kecepatan dan akurasi. *Global Acne Grading System* (GAGS), sistem yang mereka usulkan adalah upaya untuk menggabungkan keunggulan dari sistem grading jerawat yang lebih rumit dengan tetap mempertahankan kesederhanaan. GAGS mempertimbangkan lima lokasi di wajah dan dada/punggung atas, dengan faktor untuk setiap lokasi berdasarkan pada luas permukaan, distribusi, dan kepadatan unit pilosebacea..¹⁰

Berdasarkan uraian diatas serta belum ada penelitian serupa yang dilakukan di kota jambi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Karakteristik Demografi dan Klinis *Acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin di kota jambi menggunakan *Global Acne Scoring System*(GAGS).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik demografi dan klinis *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin di Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Gambaran karakteristik demografi dan klinis *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin di Kota jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran usia pasien *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin
- b) Mengetahui gambaran jenis kelamin pasien *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin

- c) Mengetahui gambaran pekerjaan pasien *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin
- d) Mengetahui gambaran predileksi *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin
- e) Mengetahui gambaran lesi *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin
- f) Mengetahui gambaran *grading acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin menggunakan *Global Acne Scoring System*(GAGS)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Memahami dan mengetahui gambaran demografi dan klinis *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin di Kota Jambi menggunakan *Global Acne Scoring System*(GAGS).

1.4.2 Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai sumber ilmiah baru mengenai gambaran demografi dan klinis *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin di Kota jambi menggunakan *Global Acne Scoring System*(GAGS)

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber ilmiah baru mengenai gambaran demografi dan klinis *acne vulgaris* di praktik swasta dokter spesialis kulit dan kelamin di Kota jambi menggunakan *Global Acne Scoring System*(GAGS) bagi Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Jambi menggunakan

